

# ***Korelasi Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Tabanan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014***

***(Studi Kasus : SMP Negeri 1 Tabanan)***

I Putu Dika Prasetya<sup>1</sup>, Nyoman Sugihartini<sup>2</sup>, I Ketut Resika Arthana<sup>3</sup>, I Made Gede Sunarya<sup>4</sup>

Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: dika56ls@gmail.com<sup>1</sup>, sugix8587@gmail.com<sup>2</sup>, resika.arthana@gmail.com<sup>3</sup>, dek\_naya@yahoo.com<sup>4</sup>

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar TIK, (2) mengetahui hubungan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK, dan (3) mengetahui hubungan secara bersama-sama antara efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* dengan teknik korelasi, dimana variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Tabanan yaitu sebanyak 550 orang. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 232 orang. Data untuk efikasi diri dan iklim sekolah dikumpulkan melalui angket. Sedangkan data hasil belajar TIK didapatkan melalui nilai ulangan harian TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linieritas dan keberartian arah regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) efikasi diri (*self efficacy*) tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar TIK sebesar 0,125 yang dikategorikan sangat rendah, (2) iklim sekolah tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar TIK sebesar -0,144 yang dikategorikan negatif sangat rendah, dan (3) efikasi diri (*self efficacy*) dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar TIK sebesar 0,230

yang dikategorikan rendah dengan sumbangan sebesar 5,27%

**Kata kunci:** efikasi diri (*self efficacy*), iklim sekolah, hasil belajar TIK.

**Abstract**—This study aimed to determine (1) the correlation between self efficacy towards the learning achievement of Information and Communication Technologies (ICT), (2) the correlation between school climate towards the learning achievement of ICT, and (3) the correlation between self efficacy and school climate jointly towards the learning achievement of ICT.

This was an *expost-facto* research by using correlation technique, which consisted of two independent variables and one dependent variable. The population in this research was all students at SMP Negeri 1 Tabanan with total amount of 550 people. The samples in this research were 232 people. The data for self efficacy and school climate were collected through questionnaires. Meanwhile, ICT learning achievement data was obtained through the ICT daily test mark of students at SMP Negeri 1 Tabanan in odd semester in academic year 2013/2014. The collected data were analyzed parametric statistically by using prerequisite normality test, linearity and regression towards significance.

The result of the research shows that: (1) self efficacy does not have any positive and significant correlation towards learning achievement of ICT by 0.125 categorized as very low, (2) school climate does



**KARMAPATI**

**ISSN 2252-9063**

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*

*(KARMAPATI)*

*Volume 3, Nomor 1, Maret 2014*

*not have any positive and significant correlation towards learning achievement of ICT by -0.144 categorized as very low and (3) self efficacy and school climate jointly have positive and significant correlation towards learning achievement of ICT by 0.230 categorized as low with contribution of 5.27%.*

**Key words:** *self efficacy, school climate, learning achievement of ICT.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berkesinambungan dan berencana dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang diinginkan. Sebagai lembaga formal, sekolah merupakan wadah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut [1]. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Hasil belajar yang baik merupakan suatu daya tarik yang sangat kuat dan merupakan suatu kondisi yang sangat didambakan oleh setiap siswa. Tetapi dalam pencapaian hasil belajar tersebut, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial termasuk iklim sekolah. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk didalamnya efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif [2]. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Keyakinan yang timbul dari diri siswa diharapkan bisa menjadi bekal berprestasi dalam menghadapi hambatan dan tantangan pada pencapaian hasil akademik. Hasil belajar yang maksimal tidak datang begitu saja pada diri siswa yang hanya mengandalkan kesempatan, tetapi adanya rasa keyakinan dan sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas akan menuntun siswa pada pencapaian hasil belajar siswa.

Selain Efikasi Diri, faktor eksternal seperti iklim sekolah itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa, dan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi fokus utama proses pendidikan. Fokus kegiatan pendidikan tidak lagi sebatas kegiatan mengajar dengan mengutamakan peran guru, melainkan secara sengaja dan terencana melibatkan berbagai profesi pendidikan untuk menanggapi ragam aspek perkembangan peserta didik. Iklim sekolah mencakup ketertiban guru dalam pembelajaran, keakraban, orientasi tugas, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, kejelasan aturan sekolah, kontrol kepala sekolah dan inovasi dalam pembelajaran di kelas.

Dengan mencermati apa yang telah diungkapkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang “**Korelasi Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Tabanan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014.**”

## II. KAJIAN TEORI

### A. Efikasi Diri (Self Efficacy)

Efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu [3].

perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude, strength dan generality*. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya [4].

### B. Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya [5].

Iklim sekolah merupakan suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku. Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, antara guru dengan guru [6].

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Secara umum hasil belajar dapat dibagi 3 yaitu: (1)



keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, serta (3) sikap dan cita-cita [7]. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

*D. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. TIK adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

**III. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi. Teknik ini dilakukan dalam pembuktian terhadap dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang mendukung antara variabel satu dengan yang lainnya. Teknik korelasi digunakan untuk menunjukkan derajat hubungan variabel efikasi diri (*self efficacy*), iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK. Tempat diadakannya kegiatan penelitian ini adalah di SMP N 1 Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan populasi sebanyak 550 siswa dan sampel sebanyak 232 siswa. Ada dua jenis variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan  $X_1$  dan  $X_2$ , yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan iklim sekolah, serta variabel terikat yang dilambangkan dengan  $Y$ , yaitu hasil belajar TIK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan angket. Data untuk efikasi diri (*self efficacy*) dan iklim sekolah dikumpulkan melalui angket efikasi diri (*self efficacy*) dan iklim sekolah dengan menggunakan skala *likert*, sedangkan data hasil belajar TIK didapatkan melalui nilai ulangan harian TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan

statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linieritas dan keberartian arah regresi, serta uji hipotesis dengan uji *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda [8].

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel yaitu variabel efikasi diri (*self efficacy*), iklim sekolah dan hasil belajar TIK berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak sedangkan uji keberartian arah regresi digunakan untuk menguji apakah koefisien arah regresi bermakna atau berarti atau signifikan dengan menggunakan rumus-rumus pada tabel ANAVA [8].

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui hubungan masing-masing antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat [8].

**IV. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang di deskriptifkan meliputi efikasi diri (*self efficacy*), iklim sekolah, dan hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan. Berdasarkan data hasil penelitian efikasi diri, skor maksimum yang diperoleh adalah 143 sedangkan skor minimum 72. Rata-rata efikasi diri di SMP Negeri 1 Tabanan adalah 110,16. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat efikasi diri di SMP Negeri 1 Tabanan berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi tingkat efikasi diri disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

| No     | Klasifikasi   | Jumlah Siswa (orang) | Presentasi (%) |
|--------|---------------|----------------------|----------------|
| 1      | Sangat tinggi | 54                   | 23,28          |
| 2      | Tinggi        | 132                  | 56,90          |
| 3      | Sedang        | 44                   | 18,97          |
| 4      | Rendah        | 2                    | 0,86           |
| 5      | Sangat rendah | 0                    | 0,00           |
| Jumlah |               | 232                  | 100            |

Untuk iklim sekolah skor maksimum yang diperoleh adalah 140 sedangkan skor minimum 81. Rata-rata iklim sekolah di SMP Negeri 1 Tabanan adalah 110,49. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat iklim sekolah di SMP Negeri 1 Tabanan berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi tingkat iklim sekolah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Iklim Sekolah



**KARMAPATI**

| No     | Klasifikasi   | Jumlah siswa (orang) | Presentasi (%) |
|--------|---------------|----------------------|----------------|
| 1      | Sangat tinggi | 48                   | 20,69          |
| 2      | Tinggi        | 144                  | 62,07          |
| 3      | Sedang        | 40                   | 17,24          |
| 4      | Rendah        | 0                    | 0,00           |
| 5      | Sangat rendah | 0                    | 0,00           |
| Jumlah |               | 232                  | 100            |

Hasil penelitian untuk hasil belajar TIK yaitu skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum 66. Rata-rata hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan adalah 86,63. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan berada pada kategori sangat sangat tinggi. Secara rinci distribusi hasil belajar TIK disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Hasil Belajar TIK

| No     | Klasifikasi   | Jumlah Siswa (orang) | Presentasi (%) |
|--------|---------------|----------------------|----------------|
| 1      | Sangat tinggi | 218                  | 93,97          |
| 2      | Tinggi        | 14                   | 6,03           |
| 3      | Sedang        | 0                    | 0,00           |
| 4      | Rendah        | 0                    | 0,00           |
| 5      | Sangat rendah | 0                    | 0,00           |
| Jumlah |               | 232                  | 100            |

Perhitungan normalitas data penelitian dari setiap variabel berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bilangan statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk data efikasi diri (*self efficacy*) besarnya 0,048 dengan bilangan *sig.* = 0,200, bilangan statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk data iklim sekolah besarnya 0,057 dengan bilangan *sig.* = 0,065, bilangan statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk data hasil belajar TIK besarnya 0,046 dengan bilangan *sig.* = 0,200. Bilangan signifikansi yang diperoleh semuanya lebih besar dari 0,05 (*sig.* > 0,05) maka hipotesis nol diterima sehingga untuk data efikasi diri, iklim sekolah, dan hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan sudah berdistribusi normal.

Dari hasil uji linieritas untuk data efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar TIK didapatkan harga *F Deviation from linearity* = 1,300 dengan nilai *sig.* = 0,103 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian menunjukkan harga *F linearity* = 3,939 dengan nilai *sig.* = 0,049 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data efikasi diri dengan hasil belajar TIK mempunyai bentuk regresi linier dan koefisien arah regresi yang berarti atau signifikan. Dari hasil uji linieritas untuk data iklim sekolah dengan hasil belajar TIK didapatkan harga *F Deviation from Linerity* = 1,230 dengan nilai *sig.* = 0,162 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian *F linerity* =

5,099 dengan nilai *sig.* = 0,025 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data iklim sekolah dengan hasil belajar TIK mempunyai bentuk regresi linier dan koefisien arah regresi yang berarti atau signifikan.

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar TIK diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,125 dan berada dalam kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,016. Untuk menguji signifikansi digunakan uji *t*, diperoleh harga  $t_{hitung} = 1,917$  dengan  $t_{tabel} = 1,970$ . Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar TIK.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel iklim sekolah dengan hasil belajar TIK diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,144 dan berada pada kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,021. Untuk menguji signifikansi digunakan uji *t*, diperoleh harga  $t_{hitung} = -2,202$  dengan  $t_{tabel} = 1,970$ . Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara efikasi diri (*self efficacy*) dan iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 89,387 + 0,102X_1 - 0,127X_2$$

Dari persamaan berikut dapat diperoleh kesimpulan :

- Konstanta sebesar 89,387 artinya jika jumlah efikasi diri dan iklim sekolah bernilai 0, maka jumlah hasil belajar TIK adalah 89,387.
- Koefisien  $X_1$  0,102 sebesar artinya jika jumlah efikasi diri ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka jumlah hasil belajar TIK akan meningkat sebesar 0,102.
- Koefisien  $X_2$  sebesar -0,127 artinya jika iklim sekolah ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka jumlah hasil belajar TIK akan menurun sebesar 0,127.

Koefisien korelasi untuk variabel efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK sebesar 0,230 dan berada dalam kategori rendah. Koefisien determinasi sebesar 0,053. Untuk menguji signifikansi menggunakan uji *F*. Dari hasil perhitungan uji *F* diperoleh hasil  $F_{hitung} = 6,369$  dengan  $F_{tabel} = 3,035$ . Dapat dilihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat



**KARPATI**

**ISSN 2252-9063**

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*

*(KARPATI)*

*Volume 3, Nomor 1, Maret 2014*

disimpulkan bahwa efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar TIK siswa dengan sumbangan 5,27% variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh bahwa efikasi diri dengan hasil belajar TIK tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang berarti hasil belajar akan meningkat jika efikasi diri ditingkatkan di SMP Negeri 1 Tabanan.

Hasil uji hipotesis dari iklim sekolah dengan hasil belajar TIK tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang berarti hasil belajar akan menurun jika iklim sekolah ditingkatkan di SMP Negeri 1 Tabanan.

Hasil uji hipotesis yang terakhir yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK. Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan maka perlu bagi siswa dan guru untuk lebih memperhatikan hal tersebut agar kegiatan belajar mendapatkan hasil yang maksimal.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar TIK. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung}$  untuk efikasi diri menunjukkan angka 1,917 sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  adalah 1,970, serta nilai signifikansi sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05. (2) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung}$  untuk iklim sekolah menunjukkan angka -2,202 sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  adalah 1,970, serta nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tabanan, dengan pengaruh sebesar 5,27%. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh 6,369 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,035, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) efikasi diri merupakan faktor penting dalam proses belajar, walaupun tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar, tetapi efikasi diri merupakan faktor yang penting dalam proses belajar, untuk itu seorang siswa disarankan selalu mempunyai efikasi atau keyakinan diri yang tinggi agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. (2) walaupun tidak terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar

disarankan agar warga sekolah meningkatkan iklim atau hubungan sekolah agar terjadi iklim yang kondusif sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.(3) bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis, pada penelitian ini hanya mencakup dua variabel bebas yang diukur untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar yaitu efikasi diri dan iklim sekolah. Karena masih banyak faktor yang berhubungan dengan variabel – variabel tersebut, alangkah baiknya jika peneliti lain dapat mengungkapkan faktor – faktor lainnya lebih dalam lagi agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal disamping itu juga metode penelitian harus diperhatikan dengan tepat dan ketika menyebarkan angket penelitian peneliti harus mengawasi agar siswa tidak ada yang mencontek dan tidak menjawab asal – asalan karena beberapa siswa disini beranggapan angket penelitian tidak penting bagi mereka.

## REFERENSI

- [1] Sukmawati, Feni, dkk. 2012. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Jurnal Pendidikan*.
- [2] Wahyuni, Sri. 2013. Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi*. ISSN 0000-0000 Vol 1 : 88-95
- [3] Iain-su. 2010. *Efikasi Diri 2*. Tersedia pada <http://www.scribd.com/doc/36537062/Efikasi-diri-2>. Diakses Tanggal 28 Agustus 2013
- [4] Yessy, Pane. 2012. *Blue Print Skala Efikasi Diri*. Tersedia pada <http://www.scribd.com/doc/93489335/Blue-Print-Skala-Efikasi-Diri>. Diakses Tanggal 28 Agustus 2013
- [5] Rastodio. 2009. "*Iklim Sekolah (School Climate)*". Tersedia pada <http://rastodio.com/pendidikan/iklim-sekolah-school-climate.html>. Diakses Tanggal 27 2013
- [6] Listiani, Puri. 2005. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Semarang. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Tata Busana, Universitas Negeri Semarang
- [7] Fadly, Arief. 2011. *Pemanfaatan Media CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar*. Tersedia pada <http://www.techforedu.org/2011/09/pemanfaatan-media-cd-interaktif.html>. Diakses Tanggal 29 Agustus 2013
- [8] Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press.